ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN KPK DAN FPB PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PEMBELAJARAN MODEL ELABORASI (EB) SISWA KELAS IV SDN 1 NGASINAN KECAMATAN JETIS KABUPATEN PONOROGO

PUJIATI
Sekolah Dasar Negeri 1 Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Pada kenyataannya hasil belajar pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal, hal ini terjadi karena guru seringkali hanya mengevaluasi pengajaran dari segi teorinya saja. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa keterampilan siswa untuk bidang Matematika khususnya pada kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) sangat rendah, yakni hanya 54,55% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 57,73. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran Elaborasi dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memenuhi syarat ketuntasan minimal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) melalui metode Elaborasi Siswa Kelas IV SDN 1 Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Peranan Model Pembelajaran Elaborasi dalam meningkatkan hasil belajar ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 69,09; siklus II 75,91, dan siklus III 81,36. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 72,73%, siklus II meningkat menjadi 81,82%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100% Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Elaborasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).

Kata Kunci : hasil belajar. keterampilan. elaborasi (EB)

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Matematika di Kelas IV pada kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Matematika adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Matematika pada kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) hanya 54,55% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 57,73. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Matematika. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, Matematika sangat berguna. Apalagi Matematika termasuk beberapa diantara mata ujian di SD yang diujikan dalam Ujian Nasional dan merupakan mata pelajaran untuk tes jika ingin melanjutkan sekolah di jenjang SMP, maka sejak awal siswa harus sudah dipersiapkan untuk menguasai materi Matematika dengan matang.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran Elaborasi (EB) sebagai suatu strategi pembelajaran dalam Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Model Elaborasi ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah dalam kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).

Pembelajaran model EB ini dikembangkan oleh Reigeluth dengan pola penyajian isi (epitome), menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja, elaborasi tahap pertama, pemberian rangkuman, elaborasi tahap kedua, sintesa akhir (Uno, 2006:164). Teori tersebut berakar pada teori psikologi kognitif dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri (Trianto, 2007).

Pengertian Strategi Pembelajaran Model Elaborasi (EB)

Pembelajaran Elaborasi (EB) adalah strategi pembelajaran yang memiliki ciri memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (Uno, 2006:142). Sedikitnya terdapat tujuh prinsip yang dikembangkan dalam strategi pembelajaran model Elaborasi (EB), yakni sebagai berikut: 1) Penyajian kerangka isi, yakni menunjukkan bagian-bagian utama bidang studi dan hubungan utama di antara bagian-bagian tersebut; 2) Elaborasi secara bertahap, yakni bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi akan dielaborasikan secara bertahap; 3) Bagian terpenting disajikan pertama kali, yaitu pada suatu tahap elaborasi apapun pertimbangan yang dipakai, bagian terpenting akan dielaborasi pertama kali; 4) Cakupan optimal elaborasi, maksudnya kedalaman dan keluasan tiap-tiap elaborasi akan dilakukan secara optimal; 5) Penyajian pensintesis secara bertahap, maksudnya pensintesis akan diberikan setelah setiap kali melaksanakan elaborasi; 6) Penyajian jenis pensintesis, artinya jenis pensintesis akan disesuaikan dengan tipe isi bidang studi; 7) Tahapan pemberian rangkuman, artinya akan diberikan sebelum setiap kali menyajikan pensistesis.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (BSNP, 2007:11). Adapun yang dimaksud keterampilan pada penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang konstruksi sehingga memiliki keterampilan Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) dengan benar.

Hubungan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) dengan Keterampilan

Pendekatan ini dipilih karena dengan pendekatan inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Matematika.

Sedangkan Strategi Pembelajaran Model Elaborasi (EB) ini dapat mengkonkretkan suatu masalah Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya dari pada harus menghafalkan pembelajaran kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menentukan KPK dan FPB pada Mata Pelajaran Matematika dengan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) Siswa Kelas IV SDN 1 Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo" dilaksanakan di SDN 1 Ngasinan yang terletak di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN 1 Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo pada Semester I tahun pelajaran 2019/2020, sejumlah 11 siswa, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam poroses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian

yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi pembelajaran model Elaborasi (EB), sebagai berikut : 1) Penyajian epitome; 2) Elaborasi tahap pertama; 3) Pemberian rangkuman dan sintesis antar bagian; 4) Elaborasi tahap kedua; 5) Rangkuman dan sintesis akhir.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah : 1) Data tentang keterampilan siswa dalam kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur/proyek; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur.proyek. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal. Uji validitas terhadap instrumen dilakukan uji validitas permukaan yaitu dengan konsultasi konsultan dan teman-teman guru yang lain.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menguasai kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB), maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

1) Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih; 2) Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun; 3) Penerapan Strategi Pem-belajaran Model Elaborasi (EB) dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran ini; 4) Siswa dikatakan telah tuntas belajar Matematika tentang materi Menentukan kelipa-tan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) jika telah memperoleh nilai 75; 5) Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal; 6) Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihenti-kan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Matematika telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Diskripsi situasi dan materi dari catatan tentang keterampilan siswa di kelas dilakukan pada tahap refleksi awal. Dari deskripsi ini terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan keterampilan dalam kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) pada mata pelajaran Matematika. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran Matematika tergolong rendah. Hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Matematika di Kelas IV pada

kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Matematika adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Matematika pada kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) hanya 54,55% saja, dengan mean skor yang telah dicapai 57,73. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan serta materi ajar kurang kontekstual.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini saya bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Matematika. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran tradisional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Matematika. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran model Elaborasi (EB) yang dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada materi ajar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam materi ajar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).

Temuan: Temuan yang pertama tersebut ditandai dengan terlihatnya sebagian besar siswa lebih perhatian terhadap rincian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Meskipun demikian masih dijumpai sekelompok siswa yang tidak antusias dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tetapi setelah dicermati dengan seksama siswa tersebut kurang memiliki motivasi yang baik terhadap mata pelajaran apapun. Dengan demikian temuan yang pertama cukup memiliki bukti berdasar hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Temuan yang kedua dapat dibuktikan dengan hasil tes Matematika yang dilakukan siswa sudah meningkat dibanding tes sebelumnya, meskipun pada siklus ini sebagian besar siswa masih dinyatakan tidak tuntas belajar, sehingga mereka harus mengikuti perbaikan. Hal ini memang merupakan sesuatu yang sifatnya wajar, sebab untuk dapat mengerjakan tugas Matematika diperlukan suatu proses dan tidak dapat dipaksakan. Adapun Hasil Tes Matematika Siswa Siklus I adalah sebagai berikut : 2 orang siswa mendapat skor 50; 1 orang siswa mendapat skor 60; dan 8 orang siswa mendapat skor 75. Skor terendahnya adalah 50 dan skor tertingginya

adalah 75. Skor reratanya adalah 69,09. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 27,27% (3 siswa) Tidak Tuntas dan 72,73% (8 siswa) Tuntas.

Refleksi, 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran Matematika pada kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB), sudah mengalami kemajuan dari 54,55% menjadi 72,73%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 18,18% itu sudah lumayan, berarti dari 11 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 8 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB) Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Mencari faktor prima suatu bilangan dengan menggunakan tabel. Pada pertemuan keempat siswa melakukan unjuk kerja tentang membaca cerita yang sudah lengkap dengan intonasi yang tepat.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan siswa dalam Mencari faktor prima suatu bilangan dengan menggunakan tabel. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan ikutan. Pada siklus II ini ditemui tiga.

Temuan: 1) Siswa tampak bersemangat mengikuti rincian proses pembelajaran. Hal ini merupakan indikator bahwa respon siswa terhadap pembelajaran Matematika sangat positif; 2) Meskipun hanya terlihat sekilas siswa menunjukkan rasa percaya diri; 3) Guru pada dua pertemuan di siklus II telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat. Temuan pertama terlihat secara spontan terjadi diskusi tanpa adanya permintaan dari guru. Temuan kedua dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar Matematika. Pada siklus sebelumnya hanya mencapai nilai rerata 69,09 pada siklus II menjadi 75,91 dengan persentase ketuntasan dari siklus sebelumnya 72,73% menjadi 81,82% pada siklus II. Kemajuan ini sangat berarti bagi peningkatan hasil belajar siswa dimasa mendatang. Adapun Hasil Tes Matematika Siswa Siklus II adalah sebagai berikut : 2 orang siswa mendapat skor 70; 5 orang siswa mendapat skor 75; dan 4 orang siswa mendapat skor 80. Skor terendahnya adalah 70 dan skor tertingginya adalah 80. Skor reratanya adalah 75,91. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 18,18% (2 siswa) Tidak Tuntas dan 81,82% (9 siswa) Tuntas.

Temuan ketiga, terbukti bahwa banyak karya siswa yang memenuhi kriteria penilaian, baik dari segi teknis maupun isi.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori baik, tetapi masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB), sudah mengalami kemajuan dari rerata yang dicapai pada siklus

sebelumnya 69,09 meningkat menjadi 75,91 dan kemajuan ini sudah cukup bagus, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 81,82% dibanding siklus sebelumnya 72,73% dan dengan kenaikan 9,09% itu sudah lumayan, berarti dari 11 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB). Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Mencari faktor prima suatu bilangan dengan menggunakan pohon faktor. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja Mencari faktor prima suatu bilangan dengan menggunakan pohon faktor.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Mencari faktor prima suatu bilangan dengan menggunakan pohon faktor. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III didapatkan tiga temuan : 1) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat; 2) Keterampilan siswa mengalami peningkatan, berarti secara nyata siswa mampu meningkatkan keterampilannya setelah mengikuti proses pembelajaran; 3) Siswa semakin tertarik dengan pelajaran Matematika, mereka sangat kecewa jika tidak bisa mengikuti pelajaran tersebut.

Temuan kedua dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata tes yang dicapai siswa. Semula pada siklus II mencapai 75,91 pada siklus III meningkat menjadi 81,36 ketuntasan yang dicapai pada siklus sebelumnya 81,82% meningkat menjadi 100% pada siklus III. Adapun Hasil Tes Matematika Siswa Siklus III adalah sebagai berikut : 2 orang siswa mendapat skor 75; 6 orang siswa mendapat skor 80; 1 orang siswa mendapat skor 85; dan 2 orang siswa mendapat skor 90. Skor terendahnya adalah 75 dan skor tertingginya adalah 90. Skor reratanya adalah 81,36. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 0% (0 siswa) Tidak Tuntas dan 100% (11 siswa) Tuntas.

Temuan ketiga dibuktikan dengan adanya tingkat kehadiran siswa dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung tidak ada yang absen.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Tercatat ada 9 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 11 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 81,82% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,91 pada siklus III meningkat menjadi 81,36 Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) pada siklus II 81,82% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 18,18% itu sangat bagus, berarti dari 11 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 11 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB).

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Matematika setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor Tertinggi	75	80	90
Skor Terendah	50	60	75
Mean Scor	69,09	75,91	81,36

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 75 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 69,09. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Matematika pada siklus I ini sebesar 72,73%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 27,27%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 60 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,91. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Matematika pada siklus II ini adalah 81,82% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 18,18%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 100 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 81,36. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Matematika pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Matematika salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB). Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Matematika pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Matematika. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Matematika yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Matematika, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 27,27%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Matematika. Peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori keterampilan siswa dalam belajar Matematika dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Matematika dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Matematika tinggi. Tidak ada siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah.

Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Matematika disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Matematika yang ditunjang demngan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar Matematika tentang Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)

dan faktor persekutuan terbesar (FPB) pada khususnya dan prestasi belajar Matematika pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) membuktikan bahwa hasil belajar Matematika tentang Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti keterampilan kompetensi dasar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Matematika, pada siklus pertama hanya 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 11 siswa dari jumlah keseluruhan 11 siswa atau seluruh siswa di Kelas IV mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Matematika dalam arti semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Matematika dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Matematika.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dalam proses pembelajaran Matematika. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan strategi pembelajaran pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbang-kan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang

DAFTAR RUJUKAN

BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.